

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS V SDN 18
ALANG LAWAS KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**EMI HANIFAH
NIM: 50635**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang (UNP)

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif
Tipe Jigsaw di Kelas V SDN 18 Alang Lawas Kota Padang.

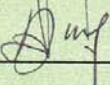
Nama : EMI HANIFAH

NIM : 50635

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Desember 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Pembimbing I : Dra Reinita, M.Pd	1. 
2. Pembimbing II : Dra. Farida S, M.Si	2. 
3. Penguji I : Dra. Elma Alwi, M.Pd	3. 
4. Penguji II : Fatmawati, S.Pd M.Pd	4. 
5. Penguji III : Dra. Zainarlis, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EMI HANIFAH
Nim/TM : 50635/2009
Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.
Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis
atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti
tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2013
Yang menyatakan



EMI HANIFAH
Nim : 50635

ABSTRAK

Emi Hanifah, 2013: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SDN 18 Alang Lawas Kota Padang.

Penelitian ini berawal dari pengalaman yang peneliti alami dikelas sendiri sebagai guru kelas, guru belum membiasakan pembelajaran secara kooperatif, akibatnya pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik dan tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn diadakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan, melaksanakan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw siswa kelas V SDN 18 Alang Lawas kota padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 di SD Negeri 18 Alang Lawas kota padang dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 18 Alang Lawas kota padang. Data penelitian ini diperoleh melalui pengamatan, dokumentasi dan hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 18 Alang Lawas. Hal ini terlihat pada: a) perencanaan dalam siklus I memperoleh persentase 73,21% meningkat menjadi 89,28% pada siklus II, b) pelaksanaan pembelajaran Pkn dari aspek guru meningkat dari 71,42% pada siklus I menjadi 92,85% pada siklus II, pada aspek siswa meningkat dari 66,07% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II, dan c) hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn mengalami peningkatan dari 69,87 dengan persentase ketuntasan 17,64% pada siklus I menjadi 85,05 dengan persentase ketuntasan 100% pada siklus II. Dengan demikian, terbukti bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PKn dikelas V SDN 18 Alang Lawas Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SDN 18 Alang Lawas Kota Padang”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Dra. Masnila Devi M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Harni M.Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Reinita M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Farida S M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk saya memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Elma Alwi M.Pd selaku penguji I, Ibu Fatmawati S.Pd M.Pd selaku penguji II dan ibu Dra. Zainarlis M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Asni Nelly S,Pd selaku kepala SD Negeri 18 Alang Lawas Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
8. Cory Puspita Arsyia selaku teman sejawat beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
9. Keluarga saya suami beserta anak tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluhan penulis sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang keluarga berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya. Amiin ya Robbal'alamiin.

10. Seluruh rekan-rekan PGSD S.1 PPKHB serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘alamin.....!

Padang, Agustus 2013

Peneliti



Emi Hanifah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	9
2. Hasil Belajar Pkn	10
3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	10
a. Pengertian Pembelajaran	10
b. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	11
c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	12
d. Ruang lingkup Pkn	13
4. Hakikat Pendidikan Kooperatif	
a. Pengertian Pendekatan Kooperatif	15
b. Tujuan Pendekatan Kooperatif	17
5. Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw	
a. Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw.....	18
b. Langkah-langkah Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw	20
c. Kelebihan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw	21
d. Perolehan Skor Pengembangan	22

B. Kerangka Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	31
2. Subjek Penelitian	31
3. Waktu Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian	32
b. Jenis Penelitian	33
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan	36
b. Pelaksanaan	36
c. Pengamatan	38
d. Refleksi	39
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	40
2. Instrumen Penelitian	41
D. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
a. Siklus I Pertemuan I	45
1) Perencanaan	46
2) Pelaksanaan	49
3) Pengamatan	54
4) Refleksi	66
b. Siklus I Pertemuan II	72
1) Perencanaan	72
2) Pelaksanaan	75
3) Pengamatan	79

4) Refleksi	89
c. Siklus II	94
1) Perencanaan	94
2) Pelaksanaan	97
3) Pengamatan	100
4) Refleksi	109
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	113
a. Bentuk Perencanaan	113
b. Pelaksanaan	115
c. Hasil Belajar	118
2. Pembahasan Siklus II	119
a. Bentuk Perencanaan	120
b. Pelaksanaan	122
c. Hasil Belajar	123
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	125
B. Saran	127
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman	
Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan I	128
Lampiran 2. Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	141
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan I	144
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan I	149
Lampiran 5. Tingkat Penghargaan Siklus I Pertemuan I	154
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	155
Lampiran 7. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	156
Lampiran 8. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	159
Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	161
Lampiran 10. RPP siklus I pertemuan II	162
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	177
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II	180
Lampiran 13. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	185
Lampiran 14. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	190
Lampiran 15 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	191
Lampiran 16. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	194
Lampiran 17. Tingkat Penghargaan Siklus I Pertemuan II	196
Lampiran 18 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	197
Lampiran 19. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	198
Lampiran 20. Rekapitulasi RPP, Aspek Guru dan Siswa Siklus I	199
Lampiran 21. RPP Siklus II	200
Lampiran 22. Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus II	213
Lampiran 23. Hasil Pengamatan Guru Siklus II	216
Lampiran 24. Hasil Pengamatan Siswa Siklus II	221
Lampiran 25. Tingkat Penghargaan Siklus II	226
Lampiran 26 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	227
Lampiran 27. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	228
Lampiran 28. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	231

Lampiran 29 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	233
Lampiran 30 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada siklus I dan II	234
Lampiran 31. Rekapitulasi RPP, Aspek guru dan siswa Siklus II	235
Lampiran 32. Dokumentasi Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	236

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Nilai Ujian Mid Semester II Mata Pelajaran Pkn Tahun Ajaran 2012/2013 Siswa Kelas V SDN 18 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan	4

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori	30
Bagan 2.2 Alur Penelitian	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diupayakan agar dapat mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang mantap. Pendidikan Kewarganegaraan membantu siswa agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, karena pada pembelajaran PKn diberikan nilai-nilai bagaimana bertingkah laku yang baik yang sesuai dengan Pancasila

Usaha untuk dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, guru sebagai tonggak utama pelaksana dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat menyesuaikan antara materi pelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Menciptakan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inspiratif, interaktif, tidaklah mudah. Sebagian besar siswa masih menganggap Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pelajaran yang mementingkan hafalan. Guru dalam proses pembelajaran hanya menuntut kemampuan kognitif siswa saja. Hal ini ditegaskan oleh Sanjaya (2006:1) “dalam proses pembelajaran siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya sehingga siswa kaya akan ilmu tetapi kurang dalam pengaplikasiannya.

Penggunaan pendekatan dalam PKn, pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakter/kualifikasi butiran materi pelajaran, kemampuan belajar siswa karena hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa baik keberhasilan kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini didasarkan pada pendapat Jaro Limek (dalam Solihatin 2005:1), yang menyatakan bahwa “ketepatan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa”.

Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, salah satu pendekatan yang dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran adalah pendekatan kooperatif tipe jigsaw.

Pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw dapat memberdayakan kemampuan berfikir siswa. (Nurhadi, 2003:64) mengatakan bahwa “Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman untuk menjadikan diri “ahli” sehingga mereka dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli kepada teman-temannya di kelompok awal (kooperatif)”.

Dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat dalam mata pelajaran PKn di SD yang disajikan oleh guru, siswa juga dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan siswa yang lain.

Dengan kerjasama yang baik setiap siswa dalam kelompok untuk memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari dan mendapatkan nilai yang baik atas pekerjaannya, merupakan keberhasilan dari pendekatan kooperatif tipe jigsaw. Hal ini dapat mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Sehingga menghilangkan kejenuhan siswa terhadap pelajaran PKn.

Dengan demikian pendekatan kooperatif tipe Jigsaw lebih tepat digunakan oleh guru dalam pembelajaran PKn sebab membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman, nilai dan sikap dalam masyarakat, bekerjasama dalam kelompok, dan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. (Solihatin, 2007:5)

Kenyataan yang penulis rasakan di lapangan selama mengajar di kelas V SD Negeri 18 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan, kenyataannya guru lebih aktif dari pada siswa dalam pembelajarannya, seolah-olah guru mendominasi pelajaran. Guru jarang mengajak siswa untuk melakukan kegiatan dalam penemuan konsep pada pembelajaran PKn. Guru lebih masih menggunakan metode ceramah dari pada menggali kemampuan siswa yang ada sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar. Siswa cenderung mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam proses pembelajaran. Siswa masih banyak senang dengan hafalan-hafalan dan kurang tertantang untuk bekerja secara mandiri. Siswa belum terbiasa menyampaikan pendapat dengan temannya. Siswa dalam proses pemberajaran pada umumnya berlangsung

pasif, keaktifan siswa sangat rendah sekali, siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa belum sesuai dengan apa yang di harapkan oleh gurunya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil ujian mid siswa pada semester II tahun ajaran 2012-2013, data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini!

Tabel I
Daftar Nilai Ujian Mid Semester II Siswa Kelas V SDN 18 Alang Lawas
Kota Padang Pada Tahun Ajaran 2012-2013

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Belum Tuntas	Tuntas
1	ANH	70	70		✓
2	GER	55	70	✓	
3	MS	65	70		✓
4	SFS	50	70	✓	
5	AH	65	70		✓
6	IAR	55	70	✓	
7	PMG	68	70		✓
8	FP	55	70	✓	
9	NPS	67	70		✓
10	LSM	50	70	✓	
11	TO	70	70		✓
12	SA	55	70	✓	
13	NCK	65	70		✓
14	FDU	50	70	✓	
15	YA	70	70		✓
16	NB	65	70		✓
17	SA	55	70	✓	
JUMLAH		1030			
RATA-RATA		60,58			

Sumber Data Skunder Tahun Ajaran 2012/2013

Dengan melihat rekapitulasi nilai hasil belajar mid semester II siswa kelas V SD Negeri 18 Alang Lawas pada materi PKn dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 60.58, nilai tersebut masih dibawah standar KKM yang ditetapkan oleh SD Negeri 18 Alang Lawas yaitu

70. Melihat dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa terlihat bahwa pembelajaran belum tuntas, maka dalam pembelajaran PKn Pendekatan kooperatif tipe jigsaw sangat tepat digunakan sebab siswa bisa terlibat secara aktif, dapat memotivasi siswa dalam bekerja dan meningkatkan saling ketergantungan (kerjasama) antara anggota kelompok (tim) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Elliot (2008: 18) “Pendekatan *Kooperative Tipe Jigsaw* adalah suatu tipe pendekatan kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar, serta mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya”.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang dipakai oleh guru lebih cenderung menggunakan ceramah dan tanya jawab sehingga siswa kurang semangat dalam belajar. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan untuk berfikir kreatif, berani, dan bertanggung jawab. Dilihat dalam penggunaannya di SD Negeri 18 Alang Lawas, khususnya pada mata pelajaran PKn di kelas V, guru jarang melakukan pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif serta mampu bekerjasama dalam kelompok sehingga setiap siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru.

Dengan adanya permasalahan di atas salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menciptakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

adalah dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran PKn.

Pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan pendekatan yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena pendekatan ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan teman sebaya (Sabri, 2007:130)

Dalam menggunakan tipe *Jigsaw* terdapat dua jenis kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli adalah perwakilan dari kelompok asal. Kelompok ahli bertanggung jawab mempelajari suatu topik tertentu, kemudian mereka kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan apa yang telah mereka bahas kepada anggota kelompoknya. Tipe *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan juga dituntut untuk membantu teman sekelompoknya. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes berupa kuis kepada siswa secara individual dimana materi yang diberikan adalah materi yang telah dibahas. Kunci keberhasilan tipe *Jigsaw* menurut Asma (2008:76) adalah “Saling ketergantungan setiap siswa pada teman-teman dalam tim untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan penilaian yang baik atas pekerjaan mereka”.

Berdasarkan masalah diatas peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Pendekatan *Kooperative Tipe Jigsaw* Di Kelas V SDN 18 Alang Lawas Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada maka peneliti secara umum akan membahas tentang ”Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Pendekatan *Kooperative Tipe Jigsaw* Di Kelas V SDN. 18 Alang Lawas Kota Padang ?”.

Secara khusus rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PKn untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Kooperative Tipe Jigsaw* di Kelas V SD Negeri 18 Alang Lawas Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Kooperative Tipe Jigsaw* di Kelas V SD Negeri 18 Alang Lawas Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Kooperative Tipe Jigsaw* Kelas V SD Negeri 18 Alang Lawas Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan *Kooperative Tipe Jigsaw* di Kelas V SD Negeri 18 Alang Lawas Kota Padang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Kooperative Tipe Jigsaw* di Kelas V SD Negeri 18 Alang Lawas Kota Padang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKn untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Kooperative Tipe Jigsaw* di Kelas V SD Negeri 18 Alang Lawas Kota Padang.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan *Kooperative Tipe Jigsaw* di Kelas V SD Negeri 18 Alang Lawas Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *kooperative tipe Jigsaw* dalam rangka memberikan pelajaran yang menyenangkan untuk siswa.
2. Bagi siswa semakin termotivasi untuk meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran PKn
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendekatan kooperatif.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hasil belajar menurut Sudjana (2004:22) adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sedangkan menurut Blom (dalam Suprijono 2009:6) “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik”. Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat dimaknai bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman juga mencakup tiga ranah pendidikan, yaitu ranah kognitif (pengetahuan) ranah efektif (sikap) dan ranah psikomotor (keterampilan).

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2004:44) “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif, yaitu kemampuan biasa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berupa perubahan tingkah laku secara keseluruhan, yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku maka siswa sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran yang dinyatakan dalam skor.

2. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar yang diharapkan setelah siswa mempelajari mata pelajaran PKn adalah agar siswa menjadi seorang warga negara yang mempunyai kecerdasan dan pengetahuan sebagai warga negara yang demokratis, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945, mempunyai kecerdasan dan kepedulian sosial yang tinggi, wawasan yang luas dan mempunyai keterampilan hidup sebagai warga negara yang baik. PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negaranya serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

3. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Trianto (2009:15) “pembelajaran adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimilikinya”.

Suyatno (2009:6) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa itu secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru dengan kegiatan pembimbingan terhadap siswa untuk mencapai hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan.

b. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Depdiknas, Azwar (2004:8) menyatakan:

Pembelajaran PKn adalah suatu kegiatan di luar dan di dalam kelas yang ditujukan agar siswa memiliki pengalaman, sikap dan keterampilan yang baru, dan yang harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dan guru memiliki seperangkat kegiatan

yang harus dilalui dalam kegiatan agar siswa mengalami proses pembelajaran.

Soematri (dalam Azis 1999:14) mengemukakan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik secara umum dan mengetahui, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn mengarahkan pada pembentukan moral warga negara yang menyadari dirinya sebagai warga negara dan masyarakat yang mempunyai hak-hak dan kewajiban yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar serta hubungan antara warga negara dengan Negara.

Depdiknas (2004:30) menyatakan bahwa: Tujuan PKn adalah “pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam memahami dan menghayati nilai-nilai pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga Negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.”

Tujuan PKn dalam Depdiknas (2006:271) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

(1) Berfikir kritis, nasional dan kreatif dan menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter – karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa – bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PKn SD adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan bersikap menurut norma dan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

d. Ruang Lingkup PKn

Pembelajaran Pkn selain memiliki tujuan juga memiliki ruang lingkup. Ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek. Menurut Depdiknas (2004:2) ruang lingkup PKn meliputi aspek yaitu “1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan pers, 3) hak asasi

manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) kedudukan pancasila, 8) globalisasi ”.

Pendapat di atas juga dipertegas dalam Depdiknas (2006:271) bahwa ruang lingkup PKn adalah:

(1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan RI, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap kesatuan RI, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) Norma, hukum dan peraturan meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional hukum dan peradilan internasional HAM, (3) Kebutuhan warga negara meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (4) Konstitusi negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi- konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, (5) Kekuasaan politik meliputi : pemerintahan desa, kecamatan, dan pemerintahan daerah otonomi pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem

politik, budaya, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, (6) Pancasila meliputi : kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara ,pengamalan nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan sehari- hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, (7) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKN SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia (HAM), kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, serta globalisasi.

4. Hakikat Pendekatan Kooperatif

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam suatu kelompok-kelompok, yang mana masing-masing kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pendekatan kooperatif siswa dituntut secara individual mencari hasil yang menguntungkan seluruh anggota kelompoknya.

Pendekatan kooperatif menurut Suprijono (2009:54) “adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk

bentuk-bentuk yang lebih di pimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Dalam proses pendekatan kooperatif siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sementara itu pembelajaran kooperatif menurut Kunandar (2008:359) adalah pembelajaran secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asah antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menginginkan adanya kelompok dalam proses pembelajaran, dimana anggota dalam tiap kelompok mempunyai tingkat kemampuan intelektual yang bervariasi (tinggi, sedang, dan rendah). Anggota kelompok yang berbeda ini saling bekerja sama dalam mencari solusi permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Keberhasilan belajar berdasarkan pendekatan seperti ini bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik, sebagai mana dijelaskan Asma (2008:28) “Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis dimana kelompok-kelompok kecil kerja sama untuk mencapai tujuan bersama”.

Dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif berdasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompoknya, semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar. Selain itu semua siswa harus bekerja sama dan bertanggung jawab dalam aktifitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran yang baik.

b. Tujuan pendekatan kooperatif

Depdiknas (2005:15) menjelaskan bahwa pendekatan kooperatif mempunyai tiga tujuan utama yaitu :

(1) Hasil belajar akademik, dengan pembelajaran kooperatif peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang sulit, karena peserta didik saling ketergantungan antara sesamanya sehingga dapat meningkatkan kinerja belajarnya, (2) Penerimaan terhadap keragaman, dengan pembelajaran kooperatif peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang kehidupan, (3) Pengembangan keterampilan social dengan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial, seperti menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan pendapat, berbagai tugas dan sebagainya.

Menurut Asma (2008:8) tujuan pendekatan kooperatif adalah :

- (1) Pencapaian hasil belajar pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, mengubah norma yang berhubung hasil belajar serta siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah.
- (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar menghargai satu sama lain.
- (3) Pengembangan keterampilan sosial mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama.

Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendekatan kooperatif adalah untuk meningkatkan kreaktifitas siswa dalam belajar dapat menciptakan suasana belajar, dilandasi rasa tanggung jawab serta mengembangkan keterampilan sosial siswa yang nantinya dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

5. Pendekatan kooperatif Tipe Jigsaw

a. Pengertian Pendekatan kooperatif Tipe Jigsaw.

Pendekatan Kooperatif tipe *jigsaw* merupakan pendekatan yang menarik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, karena

pendekatan ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan teman sebaya. Sabri (2007:130).

Menurut Elliot (2008:18) “Pendekatan *Kooperative Tipe Jigsaw* adalah suatu tipe pendekatan kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar, serta mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya”.

Dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 orang secara heterogen, yaitu siswa dikelompokkan berdasarkan nilai dan jenis kelamin, dalam kelompok terdapat siswa yang nilainya tinggi, sedang, dan rendah. Siswa bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Sehingga, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Para anggota dari tim-tim yang berbeda (tim ahli) dengan topik yang sama bertemu untuk mendiskusikan, saling membantu satu sama

lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli

Berikut ini contoh pembentukan kelompok tipe Jigsaw:

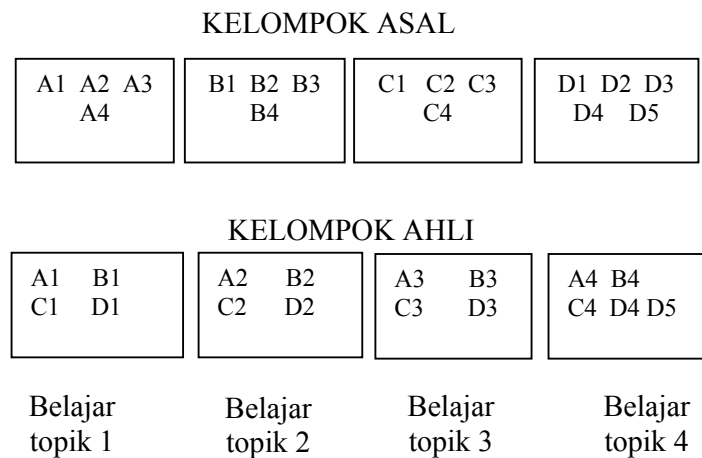


Diagram Pembentukan Kelompok tipe Jigsaw

b. Langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe Jigsaw.

Slavin (dalam Solihatin 2005:15) menyatakan bahwa langkah pendekatan kooperatif tipe Jigsaw yaitu: membaca topik ahli, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, kuis, dan penghargaan.

Pendekatan kooperatif tipe jigsaw terdiri 5 langkah, menurut Asma (2008:80-83) yaitu :

- (1) Membaca topik, masing-masing siswa dalam kelompok asalnya menerima topik-topik yang akan dibahas dalam membaca bahan tersebut untuk menemukan informasi. (2) Diskusi kelompok ahli, Siswa yang mendapatkan topik yang sama

bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli. (3) Laporan kelompok, Setelah didiskusikan dalam kelompok ahli perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya kemudian para ahli kembali kepada kelompok asal. (4) Tes, Para siswa diberikan kuis atau soal-soal yang berkaitan dengan seluruh topik yang telah dibahas. (5) Penghargaan, Penghargaan dapat diberikan kepada individu maupun kelompok yang memperoleh nilai yang tinggi.

Dalam Ismiati (2008:128) dijelaskan bahwa langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe jigsaw terdiri dari : (1) Penentuan kelompok, (2) Pemberian materi, (3) Wakil setiap kelompok bergabung dalam kelompok ahli, (4) Diskusi dan pembahasan materi di kelompok ahli, 5) Wakil setiap kelompok menjelaskan kepada kelompoknya, (6) Tes.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa langkah pendekatan tipe jigsaw ada lima langkah yaitu: 1) Pembentukan kelompok asal dan mempelajari topik, 2) Diskusi kelompok ahli siswa dengan topik yang sama bergabung, 3) Laporan kelompok siswa kembali kekelompok asal, 4) tes mencakup semua topik yang dipelajari, 5) memberikan penghargaan pada individu atau kelompok.

c. Kelebihan Tipe Jigsaw

Berdasarkan pandangan Robert (dalam Purwanto 2005:29) kebaikan tipe jigsaw adalah” Dengan mendengarkan teman satu tim

mereka, siswa akan berkomunikasi untuk mendukung dan menyatakan minat terhadap apa yang dipelajari teman satu timnya”.

Sementara itu menurut Siberman (2006:180) dengan menggunakan tipe ini merupakan alternatif menarik karena materi belajar mengatasi atau berbagi-bagi bila bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan. Tiap siswa mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu.

Lain dari itu, Ghiffarad (2009:8) berpendapat “Keunggulan atau kelebihan dari pendekatan kooperatif tipe jigsaw adalah dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, sehingga tercipta kerjasama yang saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya”.

Dari beberapa kutipan dapat diketahui kelebihan tipe jigsaw adalah dapat memotivasi siswa dalam bekerja dan meningkatkan saling ketergantungan (kerjasama) antar anggota kelompok (tim) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

d. Perhitungan Skor Perkembangan

Setelah melakukan tiap kuis, maka dapat dihitung skor yang diperoleh siswa baik secara individu ataupun dengan tim dengan persentase nilai tes seperti pada tabel dibawah ini!

Perhitungan skor perkembangan individu

Nilai tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal.....	5 poin
10 – 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal.....	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor awal.....	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memerhatikan skor Awal)...	30 poin

Setelah skor perkembangan diberikan maka guru dapat memberikan sertifikat atau penghargaan lainnya kepada tim dengan skor tertinggi. Jika memungkinkan, guru bisa mengumumkan skor tim pada periode pertama setelah mengerjakan kuis. Ini akan membuat jelas hubungan antara melakukan tugas dengan baik dan menerima rekognisi, pada akhirnya akan meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan yang terbaik.

Skor tingkat penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Perhitungan skor perkembangan Tim

Rata-rata tim	Predikat
0 sampai 5	-
5 sampai 15	Tim baik
15 sampai 25	Tim hebat
25 sampai 30	Tim super

Sumber : Trianto (2007:73)

e. Penggunaan pendekatan kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran PKn

Beberapa langkah dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan model Jigsaw menurut Slavin (dalam Solihatin: 2005:15) yaitu:

1. Membaca topik ahli

Menempatkan siswa ke dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya. Daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi empat bagian. Kemudian diambil satu siswa dari tiap kelompok sebagai anggota kelompok. Ini disebut kelompok asal, dalam kelompok asal guru membacakan topik ahli yang akan dibahas tentang pengertian organisasi dan ciri-ciri organisasi dalam kelompok ahli nantinya.

2. Diskusi kelompok ahli

Penempatan siswa pada kelompok ahli dengan mendistribusikan secara acak anggota yang ada di dalam kelompok asal. Setiap siswa dari kelompok asal bergabung dalam kelompok ahli berdasarkan nomor urut yang didapatkan masing-masing siswa. Didalam kelompok ahli ini siswa mendiskusikan Pengertian organisasi dan tujuan organisasi. Diberikan waktu sekitar lima menit kepada kelompok-kelompok ahli untuk membahas topik-topik

mereka tentang pengertian organisasi dan tujuan organisasi. Siswa harus telah mencoba menemukan informasi tentang topik-topik mereka dalam teks, dan mereka saling bertukar informasi dan saling membantu satu sama lain dalam kelompok untuk mempelajari topik tersebut. Para anggota kelompok membuat catatan masalah yang akan didiskusikan.

Guru harus membimbing siswa dalam melakukan diskusi tanpa mengambil alih kepemimpinan kelompok. Guru harus menekankan kepada pemimpin diskusi untuk memastikan setiap anggota berpartisipasi dalam diskusi.

3. Diskusi kekelompok asal

Setelah diskusi kelas ahli (pakar) para anggota kelompok kembali pada kelompok asal dan mengajarkan kepada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli yaitu pengertian organisasi dan tujuan organisasi. Mereka membutuhkan waktu lima belas menit untuk mengulas segala sesuatu yang telah mereka pelajari tentang topik-topik mereka yang mereka temukan dari bacaan dan diskusi pada kelompok ahli.

Disini guru menekankan kepada siswa bahwa mereka harus bertanggungjawab kepada teman-teman tim mereka untuk menjadi guru yang baik dan pendengar yang baik. Selain itu guru juga dapat membantu kelompok yang mendapat kesulitan dan memberi penekanan terhadap konsep yang sedang dibahas.

4. Kuis

Siswa mengambil kuis individu yang mencakup semua topik yang telah di bahas. Seluruh siswa menukarkan kuis dengan para anggota tim-tim yang lain untuk skoring atau dapat juga dilakukan oleh guru sendiri. Kuis ini dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi tentang pengertian organisasi dan ciri-ciri organisasi yang di bahas dan melihat kemajuan perkembangan belajar siswa.

5. Pemberian penghargaan

Setelah kuis dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Terlebih dahulu tentukan skor dasar yang diambil dari tes formatif yang telah dilakukan sebelumnya. Lalu hitung skor peningkatan individu yaitu selisih perolehan skor dasar dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun sebagai berikut:

Perhitungan Skor Perkembangan Siswa

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal.....	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin dibawah skor awal.....	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor	20 poin

awal.....	
Lebih dari 10 poin di atas skor awal.....	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal).....	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi di tentukan dengan rumus sebagai berikut

$$N1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang di berikan yaitu:

Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Kelompok	Predikat
5 – 15 poin	Kelompok Terbaik
16 – 25 poin	Kelompok Hebat
≥ 25 poin	Kelompok Super

Berdasarkan pendapat para ahli dan berbagai keterangan serta penjelasan diatas maka langkah pendekatan kooperatif tipe jigsaw yang dipakai oleh penulis yaitu langkah menurut Slavin (dalam Solihatin: 2005:15) dimana dalam langkah tersebut lebih mudah penulis pahami dan akan penulis terapkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran PKn akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil belajar yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah pendekatan *cooperative* tipe jigsaw.

Pendekatan *cooperative* tipe jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menggunakan struktur kelompok untuk mengembangkan kemampuan betukar ilmu antara kelompok asal dan kelompok ahli yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir baik secara individu maupun secara kelompok.

Bidang studi PKn seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran PKn yang menyenangkan bagi siswa. Seorang guru dapat menggunakan pendekatan *cooperative* tipe jigsaw dalam pembelajaran. Seperti langkah-langkah pendekatan *cooperative* tipe jigsaw dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Slavin (dalam Solihatin 2005:15) dilakukan dalam lima tahap yaitu: 1) membaca topik ahli, 2) diskusi kelompok ahli, 3) diskusi kelompok asal, 4) kuis dan 5) penghargaan.

Kegiatan pembelajaran ini di mulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan di capai dan memotivasi siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa lebih serius dan dapat menumbuhkan rasa senang.

Kemudian guru memberikan informasi materi secara garis besar. Hal ini bertujuan untuk membuka skemata siswa tentang materi yang akan di bahas.

Siswa dibagi dalam kelompok kooperatif (asal), di mana anggota kelompok ini terdiri dari berbagai perbedaan, seperti jenis kelamin, kemampuan akademis yang berbeda, sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial. Masing-masing anggota kelompok kooperatif mendapatkan materi yang berbeda. Pembagian materi ini dapat dilakukan dengan cara penarikan undian atau ketetapan dari guru.

Setelah siswa mendapat materi atau topik, siswa diberi kesempatan membaca materi yang telah mereka dapatkan. Para siswa yang memiliki topik atau materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. Untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan. Masing-masing anggota kelompok saling membantu satu sama lain untuk mempelajari materi/topik yang telah ditentukan. Masing-masing anggota kelompok ahli harus menguasai materi yang telah diberikan.

Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok kooperatif, dan mengajarkan kepada teman-teman di kelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli.

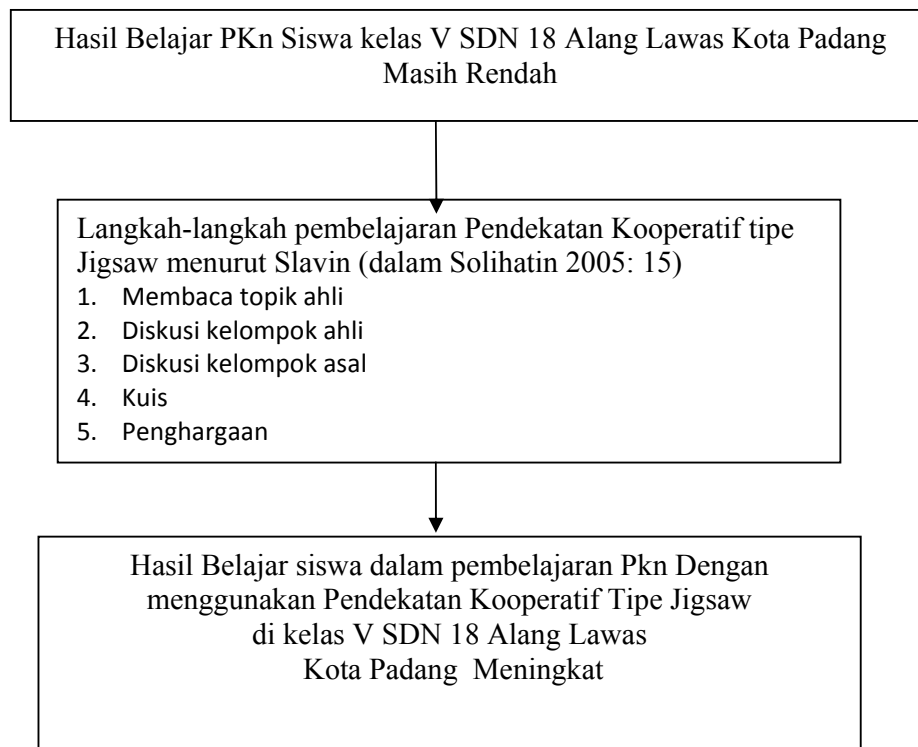
Untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi yang telah di pelajari, dapat dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Untuk

menghargai keberhasilan siswa diberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok terbaik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyusun kerangka teori yang dapat digambarkan pada diagram berikut:

Bagan 2. 1

Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat peneliti menyimpulkan sebagai berikut

1. Perencanaan pembelajaran PKn di kelas V SDN 18 Alang Lawas Kota Padang dengan menggunakan pendekatan *Kooperatif tipe Jigsaw* dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Kooperatif tipe Jigsaw*. Penilaian pengamatan terhadap RPP siklus I diperoleh persentase 73,21 dengan kualifikasi cukup. Pada siklus I nilai yang diperoleh dalam membuat RPP masih rendah karena guru belum membuat kejelasan rumusan tujuan pembelajaran secara logis, materi ajar kurang sesuai dengan karakteristik siswa. Pengorganisasian materi ajar tidak luas dan instrumen soal belum dilengkapi penskoran. Pada siklus II guru telah memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga diperoleh persentase penilaian RPP siklus II adalah 89,28 dengan kualifikasi sangat baik. Dari persentase tersebut hanya dua komponen yang belum muncul yaitu pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa dan teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan pendekatan *Kooperatif tipe Jigsaw* di kelas V SDN 18 Alang Lawas Padang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah *Jigsaw*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I

belum berhasil dengan baik karena masih banyak siswa yang kurang serius mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aspek guru siklus I dengan nilai 71,42% dengan kualifikasi cukup karena guru belum memfasilitasi kebutuhan kelompok, kurang mengawasi siswa dalam diskusi kelompok ahli dan tidak menyelesaikan hasil kerja kelompok siswa, guru tidak menjelaskan kembali kuis yang kurang diberikan siswa dan penghargaan yang diberikan guru kurang menarik minat siswa dan kurang bermanfaat. Nilai pengamatan aspek siswa siklus I adalah 66,07% dengan kualifikasi cukup karena siswa belum biasa belajarsendiri dan kurang mengaharai teman. Siswa masih belum berani menampilkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi dan masih banyak siswa yang merebut dalam pembelajaran. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Guru memperbaiki kekurangannya dan siswa serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hasil siswa mengalami peningkatan. Penilaian aspek guru meningkat menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Sedangkan aspek siswa pada siklus II meningkat menjadi 85,71% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Kooperatif Tipe Jigsaw* meningkat, hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai 69,86 dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus II menjadi 85,05. Hal ini membuktikan bahwa dengan

menggunakan pendekatan *Kooperatif tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 10 Alang Lawas Kota Padang.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Disarankan agar guru membuat rancangan pembelajaran yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen-komponen perancangan yang baik. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif. Dalam merancang pembelajaran disarankan mempertimbangkan kurikulum dan minat siswa.
2. Disarankan kepada guru agar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw memperhatikan 5 langkah yaitu Membaca topik ahli, Diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, kuis dan penghargaan, karena penerapan 5 langkah ini akan memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dalam hal ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran PKn.
3. Disarankan kepada guru agar menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan akan membuat siswa belajar dengan lebih semangat dalam belajar dengan cara menerapkan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat : Quantum Teaching.
- Asma Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press.
- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Padang : Sukabina Press
- Azis Wahab. 1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Univesitas Terbuka.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas
- Elliot. *Pendekatan Cooperative*. <http://www.goecities.com/03/03/2008>. (Diakses tanggal 7 Mai 2013)
- Ghiffard. 2009. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Antara Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw II dan Think-Pair-Share Pada Siswa Kelas X SMA N 6 Padang*. (onlilne), ([http://ghifard. Mulitply.com/journal](http://ghifard.Mulitply.com/journal), diakses 7 Mai 2013).
- Hamalik Oemar. 2008. *Ketentuan Kegiatan Tengah Semester dan Sistem Penilaian di SD/MI*. Tersedia dalam [http://tunas53. Wordpress. Com](http://tunas53.Wordpress.Com). 2008/11/21/ ketentuan-kegiatan-tengah-semester-dan sistem-penilaian-di-sd/mi (online). Diakses Tanggal 7 Mai 2012.
- Hakim, Lukmanul, 2007. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung:WacanaPrima,
- Ismiati. 2008. *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievment Division) dan Tipe Jigsaw*. Online, Vol.5 No. 2 ([http// wordpress.com/](http://wordpress.com/) 2008/12/05/ Pembelajaran-matematika-dengan-pendekatan- Cooperative-Learning/ diakses 7 Mai 2013).
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendedikan (KTSP) dan Suskses Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- , 2010.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta:PT Raja Grafindo

- , 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mahyuddin Ritawati, dkk. 2008. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP.
- Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Solihatin Etin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS Tingkat Persekolahan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sibrman Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia dan Nuansa
- Sudjana Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- , 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Rosna. 2006. *Peningkatan Hasil Belajar Geometri Dalam Penbelajaran melalui Penggunaan Media Bangun Datar bagi Siswa Kelas IV SDN 18 Kota Panjang*. Padang.PGSD.UNP.
- Trianto, M.Pd 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Yulaelawati, Ella. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Pakar Raya